RINGKASAN

Annisa Nurul Hakim, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juni, 2014. *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kekritisian Lahan Pada Kawasan Budidaya Pertanian (Studi Kasus Desa Ngabab Kecamatan Pujon)*. Dosen Pembimbing, Mustika Anggraeni ST., MSi. dan Dian Dinanti., ST., MT.

Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan pangan dan lahan pertanian, sementara keberadaan lahan pertanian berkurang. Upaya peningkatan hasil pertanian dengan menggunakan pupuk kimia dan pestisida justru berpengaruh negatif bagi lingkungan. Desakan terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi berimbas pada eksploitasi lahan pertanian yang dapat memicu munculnya lahan kritis. Masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai petani, identik dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Peningkatan angka kemiskinan di kalangan petani akan terus meningkat jika kondisi lahan pertanian yang kritis makin meluas karena petani akan kehilangan pekerjaannya. Hal tersebut akan menimbulkan dampak sosial ekonomi yang lebih luas yaitu terjadinya pengangguran, kriminalitas, dan penurunan kualitas hidup. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kekritisian lahan pada kawasan budidaya pertanian dan ada tidaknya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat kekritisian lahan.

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kekritisian lahan adalah metode overlay, scoring, dan pembobotan. Analisis tingkat kekritisian lahan mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan (Permenhut) No.32 Tahun 2009, dimana tingkat kekritisian lahan dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan tidak kritis. Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menilai keterkaitan antara sosial ekonomi dengan tingkat kekritisian lahan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis overlay diketahui tingkat kekritisian lahan di pada sampel didominasi kategori agak kritis seluas 10,47 Ha, sementara hasil analisis regresi menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara sosial ekonomi dan tingkat kekritisian lahan. Pada sampel petani variable yang berpengaruh adalah frekuensi penyuluhan, pendapatan per kapita, dan hasil pertanian dengan model $Y = 179,452 + 18,672X_1 + 10,394X_4 + 3,278X_5$. Sedangkan pada sampel pemilik lahan variable yang berpengaruh pendapatan per kapita dan hasil pertanian, dengan model regresi $Y = 308,342 + 4,729X_4 + 2,043X_5$. Hasil regresi bernilai positif artinya, semakin rendah kondisi sosial ekonomi maka semakin kritis tingkat kekritisian lahan.

Kata Kunci : tingkat kekritisian lahan, sosial ekonomi, pertanian, regresi